

HUBUNGAN KEMAMPUAN MENULIS TEKS BERITA PENDIDIKAN DENGAN KEMAMPUAN BERBICARA PADA SISWA (Kelas X Sekolah Menengah Atas Negeri 4 Sintang Tahun Pelajaran 2012/2013)

Debora Korining Tyas & Rini Tri Wahyuni

STKIP Persada Khatulistiwa Sintang Jl. Pertamina-Sengkuang, Sintang

Abstract: The aims of this research were as follows: 1) .To know the ability in writing text for educational news purposely for students of x senior high school academic years 2012/2013, 2). To know the ability of speaking of students in X grade of Sintang Senior High School in the academic years of 2012/2013, and 3). To know the correlation between the ability in writing news texts and the speaking ability of students from X grade of Sintang senior high school 4 in the academic years 2012/2013 .The researcher used quantitative method. The independent variable in this research is the ability in writing texts for educational news for students of senior high school 4 Sintang, meanwhile, the dependent variable is the ability in speaking of students of x grade senior high school 4 Sintang. The population in this research were students of X grade of Sintang senior high school 4 that consist of 111 students and the sample consists of 86 students. For the data collection, the researcher used the following instruments: Written texts, Practice, Question sheets, Documentation and the test of ability in writing texts for educational news and the practice in speaking was analyzed by using analysis techniques correlation statistic. The results of the research show: 1) The ability in writing texts for educational news for students of x grade of Sintang in the academic years of 2012/2013. From the results of written text, the average of scores are 68,66, 2 2). The ability in speaking of the students of x grade of Sintang 4 in the academic years 2012/2013 , from the results of the practice, the average scores are 67,36, 3 3). There is a low correlation between the ability in writing text educational news to the speaking ability of the students of X grade of Sintang 4 2012/2013 is 0,37 (low category).

Keyword: speaking ability, ability in writing text educational news.

Abstrak: Tujuan Penelitian ini adalah sebagai berikut: 1) untuk mengetahui kemampuan menulis teks berita pendidikan pada siswa kelas X Sekolah Menengah Atas Negeri 4 Sintang Tahun Pelajaran 2012/2013, 2) untuk mengetahui kemampuan berbicara pada siswa kelas X Sekolah Menengah Atas Negeri 4 Sintang Tahun Pelajaran 2012/2013, dan 3) untuk mengetahui hubungan kemampuan menulis teks berita pendidikan dengan kemampuan berbicara pada siswa kelas X Sekolah Menengah Atas Negeri 4 Sintang Tahun Pelajaran 2012/2013. Peneliti menggunakan metode kuantitatif. Penelitian ini menggunakan variabel bebas, yaitu kemampuan menulis teks berita pendidikan siswa kelas X Sekolah Menengah Atas Negeri 4 Sintang, sedangkan variabel terikat, yaitu kemampuan berbicara siswa kelas X Sekolah Menengah Atas Negeri 4 Sintang. Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas X Sekolah Menengah Atas Negeri 4 Sintang berjumlah 111 siswa dan sebagai sampel penelitian berjumlah 86 siswa. Untuk pengumpulan data, penelitian ini menggunakan alat pengumpul data, yaitu tes tertulis, praktik, lembar angket dan dokumen. Selanjutnya dari tes kemampuan menulis teks berita pendidikan dan praktik kemampuan berbicara dianalisis menggunakan teknik analisis statistik korelasi. Hasil penelitian yang diperoleh adalah: 1) kemampuan menulis teks berita pendidikan di kelas X Sekolah Menengah Atas Negeri 4 Sintang Tahun Pelajaran 2012/2013, yang diperlihatkan dari hasil tes tertulis kemampuan menulis teks berita pendidikan dengan rata-rata skor responden adalah sebesar 68,66, 2) kemampuan berbicara di kelas X Sekolah Menengah Atas Negeri 4 Sintang Tahun Pelajaran 2012/2013, yang diperlihatkan dari hasil praktik kemampuan berbicara dengan rata-rata skor responden adalah sebesar 67,36, 3) terdapat atau adanya hubungan rendah yang positif antara kemampuan menulis teks berita pendidikan dengan kemampuan berbicara pada siswa kelas X Sekolah Menengah Atas Negeri 4 Sintang Tahun Pelajaran 2012/2013 sebesar 0,37 (kategori rendah).

Kata Kunci: Hubungan Kemampuan Menulis Teks Berita Pendidikan dengan Kemampuan Berbicara.

PENDAHULUAN

Peradaban kehidupan yang semakin meningkat, menuntut sumber daya manusia yang berkualitas, berkompeten, dan mapan, serta mampu bersaing. Peningkatan sumber daya manusia itu sesuai serta selaras dengan cita-cita bangsa Indonesia yang tercantum dalam Pembukaan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia alinea ke empat yang berbunyi: kemudian daripada itu untuk membentuk suatu Pemerintah Negara Indonesia yang melindungi segenap bangsa Indonesia dan seluruh tumpah darah Indonesia dan untuk memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa, dan ikut melaksanakan ketertiban dunia yang berdasarkan kemerdekaan, perdamaian abadi dan keadilan sosial, maka disusunlah Kemerdekaan Kebangsaan Indonesia itu dalam suatu Undang-Undang Dasar Negara Indonesia, yang terbentuk dalam suatu susunan Negara Republik Indonesia yang berkedaulatan rakyat dengan berdasarkan kepada Ketuhanan Yang Maha Esa, Kemanusiaan Yang Adil dan Beradab, Persatuan Indonesia dan Kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan/Perwakilan, serta dengan mewujudkan suatu Keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia.

Setiap orang diberi hak secara penuh untuk memperoleh pendidikan dan memperoleh ilmu untuk pengembangan dirinya, demi tercapainya cita-cita kemerdekaan bangsa Indonesia yang seutuhnya. Proses pembelajaran di sekolah sebagai usaha dalam meningkatkan sumber daya manusia, terjadi interaksi dan komunikasi dua arah, antara siswa dan guru dalam mencapai suatu tujuan, guru bertugas mengajar dan siswa menerima pembelajaran.

Dunia pendidikan di Indonesia, berbagai bidang studi pelajaran, salah satunya ialah Bahasa dan Sastra Indonesia yang berusaha mengembangkan serta mencapai cita-cita kemerdekaan bangsa Indonesia melalui Bahasa dan Sastra.

Selanjutnya setiap keterampilan itu erat pula berhubungan dengan proses-proses yang mendasari bahasa. Bahasa seseorang mencerminkan pikirannya. Semakin terampil seseorang berbahasa, semakin cerah dan jelas jalan pikirannya. Keterampilan hanya dapat diperoleh dan dikuasai dengan jalan praktik dan banyak pelatihan. Oleh karena itu, setelah berpraktik dan berlatih perlu diadakan tes untuk mengetahui sampai di mana hasil yang telah dicapai.

Zainurrahman (2011:2) mengungkapkan bahwa “Secara umum, keterampilan-keterampilan berbahasa dibagi

menjadi dua macam, yakni keterampilan produktif dan keterampilan reseptif.” Menulis dan berbicara merupakan keterampilan produktif, sedangkan membaca dan mendengar merupakan keterampilan reseptif. Disebut produktif karena keterampilan tersebut digunakan untuk memproduksi bahasa demi penyampaian makna, sedangkan disebut reseptif karena keterampilan tersebut digunakan untuk menangkap dan mencerna makna guna pemahaman terhadap penyampaian dalam bentuk bahasa, baik verbal maupun non-verbal.

Tarigan (2008b: 3) mengatakan bahwa “Menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain.” Dalam kegiatan menulis, penulis harus terampil memanfaatkan grafologi, struktur bahasa, dan kosakata.

Kehidupan modern ini, jelas bahwa keterampilan menulis sangat dibutuhkan. Ada seorang penulis yang mengatakan bahwa menulis dipergunakan melaporkan/memberitahukan, dan mempengaruhi; dan maksud serta tujuan seperti itu hanya dapat dicapai dengan baik oleh orang-orang yang dapat menyusun pikirannya dan mengutarakan dengan jelas.

Kejelasan ini bergantung pada pikiran, organisasi, pemakaian kata-kata, dan struktur kalimat (Morsey dalam Tarigan, 2008b: 4). Sehubungan dengan hal ini, menulis teks berita merupakan salah satu keterampilan yang dipergunakan untuk melaporkan/memberitahukan.

Yunus (2010: 45) menyatakan bahwa “Berita adalah informasi yang penting dan menarik perhatian orang banyak.” Sejalan dengan pendapat tersebut, Adinegoro (Yunus, 2010: 46) menyebutkan “Berita adalah pernyataan antarmanusia yang bertujuan untuk memberitahukan, yang disiarkan melalui pers.” Dari kedua pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa berita bertujuan untuk memberitahukan informasi yang penting dan yang menarik perhatian khalayak.

Yunus (2010: 80) menyebutkan “Dua ciri utama bahasa yang digunakan dalam menulis berita, yaitu komunikatif dan spesifik.” Komunikatif, berarti bahasa yang digunakan bersifat langsung menuju ke pokok persoalan (*to the point*), lebih berorientasi pada pemakaian kata yang lebih denotatif, dan tidak bertele-tele. Komunikatif lebih menekankan pada aspek pemahaman yang jernih dari pembaca. Spesifik berarti bahasa yang digunakan terdiri atas kalimat yang pendek, kata-kata

yang jelas, gaya penulisan yang sederhana sehingga mudah dimengerti.

Paparan mengenai definisi menulis dan definisi berita di atas memberi gambaran bahwa menulis berita adalah suatu proses penyampaian pesan yang bertujuan untuk memberitahukan informasi yang baru, penting dan menarik melalui bahasa tulis, bukan bahasa lisan. Sedangkan penyampaian pesan melalui bahasa lisan berkaitan dengan kemampuan berbicara.

Rakhmat (2011: 1) mengungkapkan bahwa “Berbicara merupakan kemampuan untuk mengungkapkan isi hatinya dengan bunyi yang dikeluarkan dari mulutnya.” Maksud dari pernyataan tersebut adalah kemampuan berbicara merupakan suatu kegiatan yang dilakukan untuk menyampaikan perasaan dan pikiran/gagasan kepada orang lain melalui bahasa lisan.

Adapun alasan mengadakan penelitian tentang kemampuan menulis teks berita pendidikan dengan kemampuan berbicara pada Sekolah Menengah Atas Negeri 4 Sintang kelas X, karena menulis berita dan berbicara mempunyai hubungan yang erat yaitu sama-sama bertujuan memberikan informasi kepada orang lain. Kedua kemampuan tersebut merupakan sarana untuk mengungkapkan ide, emosi, perasaan,

gagasan, dan pikiran yang harus dikuasai siswa dalam pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia khususnya menyampaikan informasi yang berhubungan dengan pendidikan. Dengan menulis berita pendidikan siswa akan lebih memahami informasi yang mereka paparkan, dan masalah apa yang ada dalam sebuah berita. Karena pemahaman siswa terhadap isi berita maka siswa akan lancar memberikan informasi dalam bahasa lisan atau berbicara. Selain itu ingin mengetahui tingkat pengetahuan siswa tentang pendidikan yang mana akan dituangkan dengan menulis teks berita yang bertema pendidikan, serta pemahaman terhadap informasi berita tersebut akan mereka ungkapkan secara lisan yaitu untuk mengukur kemampuan berbicara.

Pendidikan sebagai tema menulis berita dapat menambah wawasan dan pengetahuan siswa tentang dunia pendidikan, serta informasi yang diberikan bisa bermanfaat khususnya dalam bidang pendidikan. Tema pendidikan yang berhubungan dengan pendidikan pada umumnya yaitu ruang lingkup sekolah, guru, siswa, lingkungan sekolah, dan sebagainya. Siswa yang mempunyai kemampuan menuangkan pikiran dan perasaannya melalui bahasa tulis berhubungan dengan kemampuan dalam

bahasa lisan. Atas dasar itu peneliti tertarik untuk mengetahui kedua kemampuan tersebut dari siswa dan tertarik mengetahui hubungannya.

Kemampuan menulis teks berita pendidikan merupakan kemampuan yang paling tepat untuk mengukur kemampuan siswa dalam menyampaikan informasi tentang pendidikan kepada orang lain secara tertulis sehingga siswa lebih memahami sendiri tentang unsur-unsur informasi yang terdapat dalam berita tersebut. Kemudian pemahaman mereka terhadap informasi tersebut dapat membantu mereka dalam kemampuan berbicara. Peneliti mengambil kelas X karena materi tentang berbicara diajarkan di kelas yang mengacu pada kurikulum yang berlaku.

Melihat kenyataan dan menyimpulkan pendapat yang ada, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang *Hubungan Kemampuan Menulis Teks Berita Pendidikan dengan Kemampuan Berbicara pada Siswa Kelas X Sekolah Menengah Atas Negeri 4 Sintang Tahun Pelajaran 2012/2013*.

Masalah umum dalam penelitian ini adalah *Bagaimanakah Hubungan Kemampuan Menulis Teks Berita Pendidikan dengan Kemampuan Berbicara pada Siswa Kelas X SMA Negeri 4 Sintang*

Tahun Pelajaran 2012/2013? Adapun sub masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

- a. Bagaimanakah kemampuan menulis teks berita pendidikan pada siswa kelas X SMA Negeri 4 Sintang Tahun Pelajaran 2012/2013?
- b. Bagaimanakah kemampuan berbicara pada siswa kelas X SMA Negeri 4 Sintang Tahun Pelajaran 2012/2013?
- c. Apakah terdapat hubungan antara kemampuan menulis teks berita pendidikan dengan kemampuan berbicara pada siswa kelas X SMA Negeri 4 Sintang Tahun Pelajaran 2012/2013?

METODE

Metode penelitian dalam penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Oxford (Muhammad, 2011: 233) menyatakan bahwa “Metode sama dengan *method* dalam bahasa Inggris, yaitu cara tertentu untuk melakukan sesuatu. Sedangkan Arikunto (2000: 150) mengatakan “Metode penelitian adalah cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitiannya.” Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu (Babbie dalam Sangadji dan Sopiah, 2010: 4).

Metode kuantitatif menurut Sugiyono (2011: 14) dapat diartikan sebagai metode

penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Bentuk penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi korelasi. Studi korelasi yaitu penelaahan hubungan antara dua variabel pada satu situasi atau satu/sekelompok subyek. Hal ini dilakukan untuk melihat hubungan antara fenomena atau hubungan antara suatu variabel dengan variabel lain. Studi korelasi pada penelitian ini mengenai hubungan kemampuan menulis teks berita pendidikan dengan kemampuan berbicara.

HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Deskripsi Tes Kemampuan Menulis Teks Berita Pendidikan (X)

Berdasarkan skor yang diperoleh dari tes kemampuan menulis teks berita pendidikan (X) dapat dilihat pada aspek diksi (pilihan kata), yang memperoleh skor maksimal atau skor 4 hanya 2 siswa, yang mendapat nilai 3 sebanyak 53 siswa, dan yang mendapat skor 2 sebanyak 31

siswa. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa nilai 3 adalah skor yang paling banyak diperoleh siswa. Hal tersebut menunjukkan bahwa dalam menulis teks berita pendidikan, diksi (pilihan kata) yang digunakan siswa cukup sesuai, dan cukup tepat. Dalam menulis teks berita pendidikan masih banyak yang menggunakan kata-kata yang tidak baku, dan hanya 2 siswa yang menulis teks berita pendidikan dengan pilihan kata yang sesuai.

Pada aspek penulisan ejaan, yang memperoleh nilai 4 sebanyak 2 siswa, yang memperoleh nilai 3 sebanyak 25 siswa, dan yang memperoleh nilai 2 sebanyak 59 siswa. Dapat dilihat dari skor yang didapat siswa tersebut, yang menulis teks berita pendidikan dengan ejaan yang tepat atau yang memperoleh nilai 4 hanya 2 siswa, sedangkan skor yang banyak diperoleh adalah nilai 2. Ternyata dalam penulisan ejaan, masih banyak yang kurang tepat/banyak salah, seperti penambahan huruf, pengurangan huruf, maupun penggunaan tanda baca yang kurang tepat.

Aspek penyusunan kalimat atau struktur kalimat, skor yang banyak diperoleh adalah nilai 3 yaitu 48 siswa, hal tersebut menunjukkan bahwa dalam

penyusunan kalimat (struktur kalimat) banyak yang cukup tepat, yaitu terdapat dua atau tiga kalimat yang tidak efektif atau kurang tepat. Dalam menyusun kalimat masih banyak yang menulis kalimat yang tidak efektif sehingga yang memperoleh nilai 2 sebanyak 32 siswa, yaitu penyusunan kalimat (struktur kalimat) kurang tepat. Sedangkan yang memperoleh nilai 4 sebanyak 6 siswa, karena beberapa siswa tersebut menyusun kalimat dengan tepat dan tidak ada yang salah.

Siswa yang sangat tepat dalam aspek penyusunan penalaran atau yang memperoleh nilai 4 sebanyak 13 siswa. Sedangkan skor yang banyak diperoleh yaitu 3 atau cukup tepat sebanyak 47 siswa, nilai tersebut menunjukkan bahwa masih ada satu atau dua kalimat yang tidak sesuai dengan isi dan maksud dari berita yang ditulis siswa. Bahkan ada beberapa kalimat yang salah nalar atau kurang tepat, sehingga masih banyak yang memperoleh nilai 2 sebanyak 26 siswa.

Pada aspek unsur-unsur berita merupakan aspek yang paling banyak memperoleh nilai maksimal atau 4 yaitu sebanyak 23 siswa. Skor tersebut menunjukkan bahwa siswa sudah cukup

paham dengan unsur-unsur 5W+1H yang harus terpenuhi dalam sebuah berita. Tetapi masih banyak siswa yang menulis hanya 4 atau 5 unsur berita, sehingga 48 siswa tersebut memperoleh nilai 3. Sedangkan yang menulis hanya 3 unsur, mendapat nilai 2 sebanyak 15 siswa.

Aspek kesesuaian berita dengan berita pendidikan dan terpenuhi 3 paragraf, skor yang banyak diperoleh adalah 3 sebanyak 44 siswa. Nilai tersebut menunjukkan bahwa siswa hanya menulis berita pendidikan dua paragraf. Sedangkan yang menulis berita pendidikan hanya satu paragraf memperoleh nilai 2 sebanyak 29 siswa. Kemudian yang memperoleh nilai maksimal atau 4 sebanyak 13 siswa, karena berita yang ditulis sesuai dengan berita pendidikan dan memenuhi 3 paragraf.

b. Deskripsi Praktik Kemampuan Berbicara (Y)

Berdasarkan skor yang diperoleh dari praktik kemampuan berbicara (Y) dapat dilihat pada aspek vokal atau konsonan, yang memperoleh skor maksimal atau skor 4 hanya 8 siswa, yang mendapat nilai 3 sebanyak 69 siswa, dan yang mendapat skor 2 sebanyak 9 siswa. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa

nilai 3 adalah skor yang paling banyak diperoleh siswa. Hal tersebut menunjukkan bahwa dalam berbicara, vokal atau konsonan yang digunakan siswa cukup tepat. Dalam berbicara masih banyak yang menyebutkan kata-kata yang tidak baku, misalnya kata “berita” menjadi “berite” dan kata “tidak” menjadi “ndak”.

Pada aspek kesesuaian isi/kalimat yang digunakan dalam mengungkapkan dukungan atau kritikan, yang memperoleh nilai 4 sebanyak 15 siswa, yang memperoleh nilai 3 sebanyak 35 siswa, dan yang memperoleh nilai 2 sebanyak 36 siswa. Dapat dilihat dari skor yang didapat siswa tersebut, skor yang banyak diperoleh adalah nilai 2. Ternyata dalam mengungkapkan dukungan atau kritikan, kalimat yang digunakan masih kurang tepat.

Aspek ketetapan dan ketepatan ucapan dalam menentukan pokok-pokok permasalahan, skor yang banyak diperoleh adalah nilai 3 yaitu 48 siswa, hal tersebut menunjukkan bahwa dalam menentukan pokok-pokok permasalahan banyak yang cukup tepat, yaitu terdapat satu atau dua pokok-pokok permasalahan (5W+1H) yang tidak disebutkan. Kemudian yang memperoleh nilai 2

sebanyak 33 siswa, yaitu hanya menyebutkan dua atau tiga pokok-pokok permasalahan. Sedangkan yang memperoleh nilai 4 sebanyak 5 siswa, karena beberapa siswa tersebut menyebutkan semua pokok-pokok permasalahan (5W+1H).

Siswa yang sangat tepat intonasinya dalam berbicara yaitu memperoleh nilai 4 sebanyak 5 siswa. Sedangkan skor yang banyak diperoleh yaitu 3 sebanyak 41 siswa, nilai tersebut menunjukkan bahwa intonasi siswa cukup tepat. Sedangkan yang memperoleh nilai 2 atau kurang tepat sebanyak 40 siswa.

Pada aspek kelancaran, yang memperoleh nilai maksimal atau 4 yaitu sebanyak 8 siswa. Skor tersebut menunjukkan bahwa beberapa siswa sudah menyampaikan informasi secara lisan dengan jelas dan lancar. Tetapi masih banyak siswa yang berbicara dengan sedikit terbata-bata, sehingga 33 siswa tersebut memperoleh nilai 3. Sedangkan yang berbicara lebih banyak terbata-bata, mendapat nilai 2 sebanyak 36 siswa. Sedangkan yang mendapat nilai 1 sebanyak 9 siswa, karena beberapa siswa tersebut masih membaca teks.

Aspek ekspresi, skor yang banyak diperoleh adalah 3 sebanyak 51 siswa.

Nilai tersebut menunjukkan bahwa ekspresi siswa saat berbicara cukup sesuai, misalnya sesekali tersenyum pada saat menyampaikan informasi yang serius. Sedangkan yang berbicara dengan ekspresi yang kurang sesuai memperoleh nilai 2 sebanyak 32 siswa. Kemudian yang memperoleh nilai maksimal atau 4 sebanyak 3 siswa, karena saat berbicara, ekspresi beberapa siswa tersebut sesuai dengan informasi yang disampaikan.

c. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis, perlu diketahui *Hipotesis Nihil (Ho)* berbunyi tidak ada hubungan antara kedua variabel $H_o: r = 0$ Pernyataan hipotesis yang diuji adalah *Hipotesis Alternatif (Ha)* yaitu terdapat hubungan yang signifikan antara kemampuan menulis teks berita pendidikan dengan kemampuan berbicara pada siswa kelas X Sekolah Menengah Atas Negeri 4 Sintang Tahun Pelajaran 2012/2013.

Ternyata $t_{hitung} > t_{tabel}$, yaitu $3,648 > 2,000$, maka hipotesis $H_a: r \neq 0$ diterima (hipotesis yang ditetapkan bersifat positif). Kriteria pengujian jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka korelasi X dengan Y adalah signifikan, (maka signifikansi sama dengan data sampel dapat digeneralisasikan ke data populasi). Berdasarkan perhitungan

di atas, dengan ketentuan $\alpha = 0,05$; $dk = n - 2 = 86 - 2 = 84$ sehingga didapat $t_{tabel} = 2,000$. Ternyata $t_{hitung} > t_{tabel}$, atau $3,648 > 2,000$ maka signifikan, artinya terdapat hubungan yang signifikan (rendah) antara kemampuan menulis teks berita pendidikan (X) dengan kemampuan berbicara (Y). Setelah melalui uji statistik terhadap r dapat dikatakan bahwa antara kedua variabel tersebut mempunyai hubungan atau bersifat positif.

Jadi, setelah uji statistik terhadap $r = 0,37$ (dikonsultasikan dengan tabel interpretasi), dapat dikatakan antara kedua variabel tersebut mempunyai hubungan dengan signifikansi rendah. Artinya hubungan kemampuan menulis teks berita pendidikan dengan kemampuan berbicara ada/positif dengan signifikansi rendah. Koefisien Determinan atau $KP = 13,69\%$ dengan kata lain kemampuan berbicara dapat dipengaruhi oleh faktor lain seperti kepercayaan diri, pengetahuan, kemampuan mengingat, dan sebagainya.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang hubungan kemampuan menulis teks berita pendidikan dengan kemampuan berbicara di kelas X Sekolah Menengah Atas Negeri 4

Sintang Tahun Pelajaran 2012/2013, maka dapat dibuat kesimpulan sesuai dengan prosedur dari penelitian ini sebagai berikut:

- a. Kemampuan menulis teks berita pendidikan di kelas X Sekolah Menengah Atas Negeri 4 Sintang Tahun Pelajaran 2012/2013, yang diperlihatkan dari hasil tes tertulis kemampuan menulis teks berita pendidikan dengan rata-rata skor responden adalah sebesar 68,66. Dari hasil tersebut, rata-rata kemampuan siswa dalam menulis teks berita pendidikan dikategorikan
- b. Kemampuan berbicara di kelas X Sekolah Menengah Atas Negeri 4 Sintang Tahun Pelajaran baik, karena sudah mencapai nilai 65 yaitu Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). 2012/2013, yang diperlihatkan dari hasil praktik kemampuan berbicara dengan rata-rata skor responden adalah sebesar 67,36. Dari hasil tersebut, rata-rata kemampuan siswa dalam berbicara dikategorikan baik, karena sudah mencapai nilai 65 yaitu Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).
- c. Terdapat atau adanya hubungan dengan signifikansi yang rendah antara kemampuan menulis teks berita pendidikan dengan kemampuan berbicara pada siswa kelas X Sekolah Menengah Atas Negeri 4 Sintang Tahun Pelajaran

2012/2013 sebesar 0,37 (kategori rendah). Dengan Koefisien Determinan sebesar 13,69% kemampuan berbicara dapat dipengaruhi oleh faktor lain seperti kepercayaan diri, pengetahuan, kemampuan mengingat, dan sebagainya.

Berdasarkan kesimpulan di atas, tentang hubungan kemampuan menulis teks berita pendidikan dengan kemampuan berbicara pada siswa kelas X Sekolah Menengah Atas Negeri 4 Sintang Tahun Pelajaran 2012/2013, peneliti memberikan menyarankan, kepada guru dan sekolah agar dapat digunakan sebagai masukan dalam meningkatkan pembelajaran khususnya kemampuan menulis teks berita pendidikan dan kemampuan berbicara. Selanjutnya, hasil penelitian ini sebagai masukan untuk melihat adanya hubungan kemampuan menulis teks berita pendidikan dengan kemampuan berbicara, dan diharapkan lebih menyempurnakan hasil dan refleksi dari penelitian ini.

DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto, Suharsimi. (2000). *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Muhammad. (2011). *Metode Penelitian Bahasa*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Sangadji, Etta Mamang dan Sopiah. (2010). *Metodologi Penelitian Pendekatan*

Praktis dalam Penelitian. Yogyakarta:
ANDI.

Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Tarigan, Henry Guntur. (2008b). *Menulis sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.

Yunus, Syarifudin. (2010). *Jurnalistik Terapan*. Bogor: Ghalia Indonesia.

Zainurrahman. (2011). *Menulis dari Teori hingga Praktik*. Bandung: Alfabeta.